

INOVASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI MODEL PROTIGI DAN FROGGY JUMPS: PENINGKATAN *CRITICAL THINKING* DAN KOMUNIKASI SISWA SEKOLAH DASAR

Muhammad Ali Rahman¹, Diani Ayu Pratiwi^{2*}

^{1, 2} PGSD FKIP Universitas Lambung Mangkurat

[1malirahman717@gmail.com](mailto:malirahman717@gmail.com), [2*diani.pratiwi@ulm.ac.id](mailto:diani.pratiwi@ulm.ac.id)

*corresponding author**

ABSTRACT

The problems raised in this study focus on the low critical thinking and communication skills of students. This condition is caused by a learning approach that tends to be one way, lack of active participation from students during the learning process, and students' inability to solve high level thinking (HOTS) questions. To answer these problems, the PROTIGI learning model is applied a combination of Problem Based Learning, Tim Games Tournament, and Group Investigation with the support of Froggy Jumps learning media. The objective of this research is to evaluate the enhancement of students' critical thinking and communication abilities following the application of specific instructional models and media. The study adopts the Classroom Action Research (CAR) approach. The results of the study showed a significant increase: students' critical thinking skills increased from 34% (less skilled category) to 91% (very skilled category) from the first to the fourth meeting. A similar increase also occurred in the aspect of student communication, namely from 43% to 87% in the same period. The findings suggest that applying the PROTIGI instructional model, in conjunction with Froggy Jumps media, proves to be an effective approach for enhancing students' critical thinking and communication abilities during the learning process.

Keywords: *Critical Thinking, Communication, PROTIGI model, Froggy Jumps*

ABSTRAK

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini berfokus pada rendahnya kemampuan *critical thinking* dan komunikasi siswa. Kondisi ini disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang cenderung bersifat satu arah, kurangnya partisipasi aktif dari siswa selama proses pembelajaran, serta ketidakmampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal dengan tingkat berpikir tinggi (HOTS). Untuk menjawab permasalahan tersebut, diterapkan model pembelajaran PROTIGI gabungan dari *Problem Based Learning*, *Tiam Games Tournament*, dan *Group Investigation* dengan dukungan media pembelajaran *Froggy Jumps*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi siswa setelah penerapan model dan media tersebut. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan: kemampuan berpikir kritis siswa meningkat dari 34% (kategori kurang terampil) menjadi 91% (kategori sangat terampil) dari pertemuan pertama hingga keempat. Peningkatan serupa juga terjadi pada aspek komunikasi siswa, yaitu dari 43% menjadi 87% dalam kurun waktu yang sama. Hasil temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran PROTIGI yang terintegrasi dengan media *Froggy Jumps* mampu memberikan

kontribusi positif terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis serta kemampuan komunikasi peserta didik selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci: *Critical Thinking*, Komunikasi, Model PROTIGI, *Froggy Jumps*

A. Pendahuluan

Perkembangan zaman membawa dampak yang besar bagi kehidupan, terutama dalam dunia pendidikan. Berbagai bidang, termasuk ilmu pengetahuan dan teknologi, terus mengalami perubahan seiring kemajuan zaman. Di era Society 5.0 ini, kita semua dihadapkan pada tantangan untuk mampu menyesuaikan diri dengan pesatnya perkembangan teknologi. Dunia kini bergerak menuju era digital, di mana hampir setiap aktivitas manusia termasuk proses belajar-mengajar dapat terbantu oleh teknologi modern. Kehadiran teknologi digital memberikan banyak kemudahan dan membuka peluang besar, khususnya dalam mendukung berbagai aspek pembelajaran agar menjadi lebih efektif, menarik, dan relevan dengan kebutuhan zaman. (Suriansyah, 2015)

Pendidikan memiliki peran strategis dalam menyiapkan generasi masa depan untuk menghadapi berbagai tantangan zaman. Di era Society 5.0, pendidikan dituntut tidak

hanya menjadi tempat mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk individu yang adaptif dan siap menghadapi kompleksitas perubahan (Talaud dkk., 2021). Dalam konteks ini, kemajuan teknologi yang berkembang begitu cepat menuntut peran guru untuk ikut berkembang. Dengan demikian, peningkatan penguatan kompetensi pendidik memegang peranan krusial dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, berpijak pada realitas, serta memberikan makna yang mendalam bagi peserta didik (Agusta dkk., 2022; Pratiwi, 2024).

Dalam konteks pendidikan yang optimal, kegiatan pembelajaran seharusnya disusun secara menarik dan relevan sehingga mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam memperoleh informasi dan pengetahuan baru. Pada tingkat sekolah dasar, Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran fundamental yang diajarkan. Peran mata pelajaran ini sangat signifikan, mengingat bahasa merupakan media

utama yang digunakan dalam proses komunikasi antarindividu. Selain menjadi alat komunikasi, bahasa juga mencerminkan identitas bangsa dan berperan sebagai bahasa persatuan bagi seluruh masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, Bahasa Indonesia diajarkan di semua jenjang pendidikan, dengan penekanan khusus pada tingkat sekolah dasar sebagai fondasi awal dari berbagai proses pembelajaran lainnya (Farhrohman, 2017).

Pengajaran Bahasa Indonesia pada jenjang sekolah dasar diarahkan untuk mengembangkan keterampilan *Critical thinking* pada peserta didik. *Critical thinking* sendiri merupakan proses psikologis yang dilakukan individu dalam menentukan solusi atas permasalahan yang muncul dari berbagai informasi yang diterima (Wulandari, 2019). Kemampuan ini mencerminkan cara berpikir yang logis dan terstruktur, yang berguna untuk memahami keterkaitan antara ide dan fakta (Rosalina et al., 2022). *Critical thinking* juga membantu seseorang dalam mengambil keputusan atas apa yang diyakini. Dengan kemampuan ini, individu mampu menilai secara rasional dan jernih

terhadap hal-hal yang perlu dilakukan maupun dipercayai (Ngadha et al., 2023).

Mata pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar memiliki peran penting dalam mendorong pengembangan aktivitas belajar siswa. Karena bahasa merupakan sarana utama dalam berkomunikasi, maka mempelajari bahasa berarti juga mempelajari cara berinteraksi secara efektif. Keterampilan berkomunikasi memberikan banyak manfaat dalam proses pembelajaran, salah satunya membantu siswa memahami pesan dan informasi yang disampaikan guru melalui materi pelajaran. Selain itu, keterampilan komunikasi yang efektif mendorong peserta didik untuk mampu memberikan tanggapan, menyampaikan gagasan dan pandangan pribadi, serta membangun kepercayaan diri dalam mengajukan pertanyaan saat menghadapi hambatan dalam memahami pelajaran (Fitriah, dkk., 2020:547).

Penciptaan pembelajaran yang ideal tentu tidak terlepas dari peran pendidik. Hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh (Puspitasari et al., 2020) bahwa

pendidik merupakan sosok yang mampu mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena dalam kegiatan belajar mengajar, pendidik tidak hanya berfungsi sebagai panutan, tetapi juga bertindak sebagai pengelola pembelajaran. Keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan serta kualitas yang dimiliki oleh pendidik (Suriansyah et al., 2014).

Guna meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, dibutuhkan penerapan pendekatan yang inovatif dan mampu menarik minat siswa. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah mengombinasikan model pembelajaran PROTIGI yang terdiri dari *Problem Based Learning*, *Game Based Learning*, *Tim Game Tournament*, dan *Group Investigation* dengan dukungan media digital seperti *Froggy Jumps*. Pendekatan ini dirancang untuk mengembangkan kemampuan *critical thinking* dan keterampilan komunikasi siswa, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Tujuan dari studi ini adalah untuk menganalisis sejauh mana

keterampilan *critical thinking* dan kemampuan komunikasi siswa di SDN Tanjung Pagar 1 mengalami peningkatan setelah mereka mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan PROTIGI serta didukung oleh media *Froggy Jumps*.

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Kajian ini menerapkan metode kualitatif dengan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diselenggarakan selama empat siklus pertemuan. Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari 23 peserta didik kelas V di SDN Tanjung Pagar 1. Prosedur pengumpulan data mencakup dua bentuk data, yakni data kualitatif yang diperoleh melalui kegiatan observasi serta data kuantitatif yang dikumpulkan melalui pelaksanaan tes.

Keberhasilan dalam keterampilan *critical thinking* pada penelitian ini ditentukan apabila sekurang-kurangnya 80% peserta didik mencapai kriteria yang telah ditetapkan secara keseluruhan. Demikian pula untuk keterampilan komunikasi, keberhasilan dicapai jika

minimal 80% siswa secara klasikal mencapai kriteria sangat terampil.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan dimana setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran atau 2 x 35 menit, Berikut adalah tabel yang menunjukkan peningkatan *critical thinking*.

Tabel 1 Hasil Observasi Kemampuan Critical Thinking

Pertemuan	Presentase	Kriteria
1	34%	Kurang Terampil
2	57%	Cukup Terampil
3	74%	Terampil
4	91%	Sangat Terampil

Tabel 1 menyajikan data mengenai perkembangan keterampilan berpikir kritis peserta didik selama empat kali pertemuan, yang ditampilkan dalam bentuk persentase dan diklasifikasikan ke dalam kategori tertentu. Pada pertemuan pertama, sebanyak 34% peserta didik berada pada kategori “Kurang Terampil” dalam aspek *critical thinking*. Persentase ini mengalami peningkatan pada

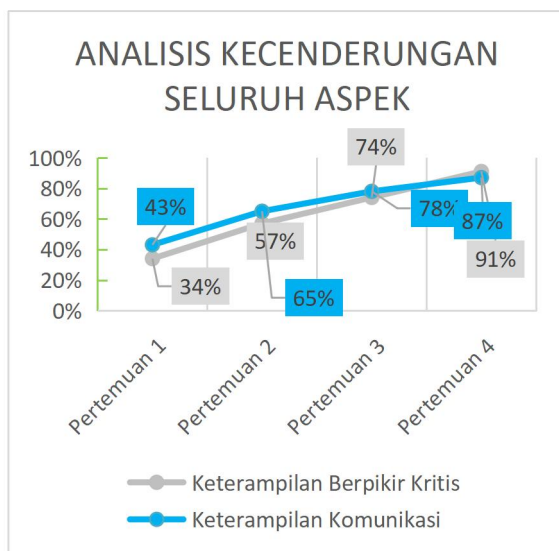
pertemuan kedua, dengan 57% peserta didik mencapai kategori “Cukup Terampil”. Kemajuan tersebut berlanjut pada pertemuan ketiga, di mana 74% peserta didik berada dalam kategori “Terampil”. Hingga akhirnya, pada pertemuan keempat, capaian meningkat menjadi 91%, yang menunjukkan adanya progres signifikan dalam kemampuan berpikir kritis serta mencerminkan keberhasilan penerapan model dan metode pembelajaran yang digunakan.

Tabel 2 Hasil Observasi Keterampilan Komunikasi

Pertemuan	Presentase	Kriteria
1	43%	Cukup Terampil
2	65%	Terampil
3	78%	Terampil
4	87%	Sangat Terampil

Tabel 2 menunjukkan perkembangan keterampilan komunikasi peserta didik selama empat kali pertemuan, yang disajikan dalam bentuk persentase dan diklasifikasikan sesuai dengan kriteria tertentu. Pada pertemuan pertama, sebanyak 43% peserta didik berada pada kategori “Cukup Terampil” dalam aspek komunikasi. Angka ini

meningkat menjadi 65% pada pertemuan kedua, mengindikasikan adanya kemajuan ke kategori “Terampil”. Peningkatan ini terus berlanjut pada pertemuan ketiga dengan 78% peserta didik tetap berada pada kategori “Terampil”, meskipun peningkatannya tidak terlalu signifikan. Sementara itu, pada pertemuan keempat, terjadi lonjakan yang cukup mencolok, di mana 87% peserta didik mencapai kategori “Sangat Terampil”. Hasil ini menunjukkan bahwa model dan metode pembelajaran yang digunakan efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik.



Gambar 1. 1 Grafik Analisis Keterampilan Komunikasi dan Kerjasama

Gambar 1.1 memperlihatkan adanya peningkatan yang konsisten dalam kemampuan *critical thinking*

dan komunikasi peserta didik dari pertemuan pertama hingga pertemuan keempat. Kemampuan berpikir kritis mengalami perkembangan dari 34% pada pertemuan I (kategori Kurang Terampil) menjadi 57% pada pertemuan II (kategori Cukup Terampil). Selanjutnya, pada pertemuan III meningkat menjadi 74% (kategori Terampil), dan mencapai 87% pada pertemuan IV (kategori Sangat Terampil), yang menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Di sisi lain, keterampilan komunikasi juga menunjukkan tren yang positif, dimulai dari 43% (kategori Cukup Terampil) pada pertemuan I, naik menjadi 65% (kategori Terampil) pada pertemuan II, kemudian mencapai 78% pada pertemuan III, dan akhirnya meningkat secara signifikan hingga 87% (kategori Sangat Terampil) pada pertemuan IV.

PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan pembelajaran selama empat pertemuan dengan penerapan model PROTIGI yang didukung media *Froggy Jumps* menunjukkan

peningkatan yang signifikan dalam kemampuan *critical thinking* dan komunikasi peserta didik. Adapun evaluasi dari setiap pertemuan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Critical Thinking

Kemampuan *critical thinking* peserta didik menunjukkan peningkatan pada setiap pertemuan. Hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar peserta didik pada pertemuan awal menunjukkan bahwa secara keseluruhan, 34% dari mereka tergolong dalam kategori “Kurang Terampil” dalam aspek keterampilan berkomunikasi. Persentase tersebut meningkat menjadi 57% pada pertemuan kedua dengan kategori “Cukup Terampil”, kemudian naik lagi menjadi 74% pada pertemuan ketiga dalam kategori “Terampil”, dan mencapai 91% pada pertemuan keempat dengan kategori “Sangat Terampil”.

Implementasi model pembelajaran PROTIGI yang terintegrasi dengan media *Froggy Jumps* telah menunjukkan efektivitas dalam mengembangkan kapasitas berpikir kritis peserta didik. Pembelajaran yang

berlangsung menjadi lebih interaktif, menyenangkan, serta meningkatkan partisipasi aktif siswa. Selain itu, tercipta komunikasi timbal balik yang konstruktif antara pendidik dan siswa. Kemampuan *critical thinking* berperan penting dalam mendalami makna informasi, mengkaji secara terstruktur, serta merancang berbagai alternatif solusi terhadap tantangan yang muncul selama proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Noorhapizah dkk. (2022) dan Suriansyah dkk. (2021) yang menekankan bahwa kemampuan *critical thinking* sangat esensial dalam penyelesaian masalah, karena memungkinkan peserta didik untuk mengidentifikasi serta menyelesaikan permasalahan secara tepat dan efisien.

Peningkatan aktivitas siswa turut memberikan dampak positif terhadap berkembangnya kemampuan *critical thinking*. Soal soal berbasis HOTS menuntut siswa untuk terlebih dahulu memahami konsep, kemudian memproses dan menerapkan informasi guna merespons permasalahan yang diberikan, sehingga mendorong munculnya

kemampuan berpikir kritis. Keterlibatan siswa dalam aktivitas seperti mengerjakan evaluasi yang mengacu pada soal-soal HOTS terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka (Agnafia, 2019; Pardede, Oktaviandi Bertua dkk., 2020; Saraswati & Agustika, 2020).

2. Keterampilan Komunikasi

Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi peserta didik meningkat secara konsisten dari setiap pertemuan ke pertemuan selanjutnya. Pada pertemuan awal, sebanyak 43% peserta didik tergolong memiliki keterampilan komunikasi dalam kategori “Cukup Terampil”. Persentase ini meningkat menjadi 65% pada pertemuan kedua dengan kategori “Terampil”, lalu naik menjadi 78% pada pertemuan ketiga dalam kategori yang sama, dan akhirnya mencapai 87% pada pertemuan keempat dengan kategori “Sangat Terampil”.

Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan model PROTIGI yang didukung oleh media *Froggy Jumps* terbukti meningkatkan efektif dalam keterampilan komunikasi peserta didik. Penguasaan

keterampilan berkomunikasi merupakan aspek fundamental yang seyogianya ditanamkan sejak usia dini, mengingat kemampuan ini merupakan elemen esensial yang wajib dimiliki oleh setiap individu dalam kehidupan bermasyarakat (Noorhapizah et al., 2022).

Komunikasi yang efektif menuntut penggunaan bahasa yang sesuai, mudah dimengerti, dan mampu memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat memperkuat kualitas interaksi dan mendorong terciptanya kolaborasi yang lebih optimal antar individu (Fauzia Rahmi & Pratiwi, 2023).

D. Kesimpulan

Hasil implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pendekatan PROTIGI yang dipadukan dengan media *Froggy Jumps* pada peserta didik kelas V SDN Tanjung Pagar 1 menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis dan keterampilan komunikasi siswa di setiap sesi pembelajaran. Proses pembelajaran berlangsung secara optimal, ditandai dengan pencapaian kategori “sangat terampil” oleh sebagian besar peserta didik. Hasil

penelitian ini mengindikasikan bahwa seluruh indikator pencapaian telah berhasil direalisasikan. Pendekatan pembelajaran beserta media yang digunakan terbukti mampu memberikan kontribusi positif dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi siswa. Temuan ini diharapkan dapat dijadikan referensi oleh para kepala sekolah, tenaga pendidik, maupun peneliti berikutnya dalam upaya mengembangkan kompetensi peserta didik di kedua aspek tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, A. R., & Pratiwi, D. A. (2021). *Developing Blended Learning Model MARTAPURA to Improve Soft and Social Skills*. 513, 294-302.
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.201230.121>
- Ananda, H., & Agusta, A. R. (2024). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kerjasama Menggunakan Model Pelita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(3), 446–494.
- Ayuni, H., & Noorhapizah. (2023). MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJASAMA DAN BERPIKIR MENGGUNAKAN KRITIS MODEL PEMBELAJARAN
- PROGRES DAN MEDIA TTS PADA KELAS IV SDN TERANTANG 2. DIKSEDA: *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. <http://dx.doi.org/10.xxxxx>.
- Dihyatul Qalbi, M., Riandy Agusta, A., Jannah, F., Rafianti, W. R., Guru, P., Dasar, S., Lambung, U., & Banjarmasin, M. Meningkatkan (2025). Aktivitas, Keterampilan kerjasama, Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran CANGKAL dan Media WORDWALL pada Muatan IPS Kelas V SDN Basirih 1 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Konseling (JPDSK)*, 02(4), 1277–1285.
<https://doi.org/10.47233/jpdsk.v1i2.15>
- Fauzia Rahmi, M., & Pratiwi, D. A. (2023). Implementasi Model “PRESTASI” Pada Muatan IPS untuk Keterampilan Meningkatkan Komunikasi Peserta Didik. *DIKSEDA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 83–95.
- Farhurohman, O. (2017). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, 9(1), 23-34.
- Fauzia Rahmi, M., & Pratiwi, D. A. (2023). Implementasi Model “PRESTASI” Pada Muatan IPS untuk Keterampilan

- Meningkatkan Komunikasi Peserta Didik. *DIKSEDA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 83–95.
- Muliana, Fonna, M., & Nufus, H. (2024). PENGARUH PENERAPAN BASED PROBLEM LEARNING (PBL) TERHADAP KETERAMPILAN ABAD 21. Ar-Riyadhiyyat: *Jurnal Pendidikan Matematika*, 22–30.
- Ngadha, C., Nanga, B., Ledu, M. G. G., Dhiu, M. I., & Lawe, Y. U. (2023). PENERAPAN METODE DISKUSI UNTUK MENGAKTIFKAN PROSES BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK KELAS 3 SD DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 2(1), 36-46.
- Noorhapizah, Pratiwi, D. A., & Ramadhanty, K. (2020) MENINGKATKAN KETERAMPILAN KRITIS BERPIKIR MENGGUNAKAN SMART MODEL UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR. In *JCI Jurnal Cakrawala Ilmiah* (Vol. 2, Issue 2).
- Pratiwi, D. A., & Sofiawati, N. (2018). *Problem Solving Learning, Think Pair and Share (TPS) based on Audio Visual Media Improving Oral Activities*. 274, 54–59.
<https://doi.org/10.2991/iccite>
18.2018.13
- Pratiwi, N. T. Implementasi (2021). Analisis Pendidikan Pancasila Sebagai Pendidikan Karakter di SD Negeri 002 Tanjung pinang Barat. *Journal of Educational Developmenta*, 2(3), 439–449.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.5681214>
- Purnama, S., Rohmadheny, P. S., & Pratiwi, H. (2020). *PENELITIAN TINDAKAN KELAS PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI* (Rika Indrawati). PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Puspitasari, N. I., Rinanto, Y & Widoretno, S. (2019). Peningkatan Keterampilan Kerjasama Peserta Didik melalui Penerapan Model Group Investigation. Bio- Pedagogi ; *Jurnal Pembelajaran Biologi*, 1-5.
- Rahmida, R. A., & Agusta, A. R. (2025). Meningkatkan Aktivitas dan Keterampilan Berpikir Kritis Muatan IPA Menggunakan Model BASAMAAN di Kelas V SDN Sungai Miai 8. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(2. D), 214-231.
- Ridhani, N., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2024). *Indonesian Journal of Primary Education Increase Activity Critical Thinking Skills and Student Collaboration Using the PERMATA Model and Wordwall Media in Elementary Schools*. 8(1), 111–128.

- Rosalina, T., Widarnandana, I. G. D., Wiradnyani, N. K., Sari, N. P. M. K., Dewi, S. K., & Meliani, N. K. (2022). Literature Review: Menyusun Alat Ukur Penalaran Situasional. *Jurnal Psikologi MANDALA*, 6(1).
- Sitompul, E., Ayu Pratiwi, D., & Lambung Mangkurat, U. (n.d.). *MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJASAMA MENGGUNAKAN MODEL SPIRIT DAN MEDIA TTS DI SDN 3 PALAM BANJARBARU PGSD FKIP Universitas Lambung Mangkurat 2 PGSD FKIP*.
- Sitompul, E., Ayu Pratiwi, D., & Lambung Mangkurat, U. (2024). *MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJASAMA MENGGUNAKAN MODEL SPIRIT DAN MEDIA TTS DI SDN 3 PALAM BANJARBARU PGSD FKIP Universitas Lambung Mangkurat 2 PGSD FKIP*.
- Suriansyah, A., Aslamiah, Sulaiman, & Noorhapizah. (2014). *STRATEGI PEMBELAJARAN*. PT Raja Grafindo Persada. <https://www.ptonline.com/article/s/how-to-get-better-mfi-results>.
- Taloud, D. I., Hlean, S., Kandowangko, N., & Goni, S. Y. V. I. (2021). *PERANAN PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN SUMBER DAYA MANUSIA DI SMA NEGERI 1 TAMPAN AMMA* (Vol. 14, Issue 2).
- Wulandari, B., Arifin, F., & Irmawati, D. (2015). Peningkatan Kemampuan Kerjasama dalam Tim Melalui Pembelajaran Berbasis Lesson Study. *Jurnal Elektronik, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)*, Vol. 1 No. 1.